
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PRIMKOPTAMA WIWAHANA DESA PASIRJAMBU KECAMATAN PASIRJAMBU KABUPATEN BANDUNG SELATAN

Eka Sutisna, Edi Suhara, Ratih Ayu Sekarini

¹Program Ekonomi Syariah, Universitas Islam Jakarta, ^{2,3}Program Manajemen, Universitas Islam Jakarta
e-mail : ekasutisna5432@gmail.com, suharalpm@gmail.com, ratih@uid.ac.id

Abstract

This study was carried out with the aim of knowing the health level of the Primkoptama Wiwahana Savings and Loan Cooperative, Pasirjambu Village, Pasirjambu District, South Bandung Regency. The research method used in this study is to compare the cooperative financial ratios for 3 years obtained from the financial statements of the Primkoptama Wiwahana Savings and Loan Cooperative, Pasirjambu Village, Pasirjambu District, South Bandung Regency. The results of data analysis regarding the health level of cooperatives are obtained that based on the level of Liquidity and Solvency of the Primkoptama Wiwahana Savings and Loan Cooperatives, Pasirjambu Village, Pasirjambu District, South Bandung Regency, it is quite good, because cooperatives are able to fulfill all their obligations both long term and short term, whereas if viewed from the level of activity and ability get a profit (profitability), the Primkoptama Wiwahana Savings and Loan Cooperative, Pasirjambu Village, Pasirjambu District, South Bandung Regency can be said to be unhealthy, because the management has not been able to manage existing funds properly so the expected profit is small.

Key not : financial ratios, cooperative health

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Selatan Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan rasio keuangan koperasi selama 3 tahun yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Selatan

Hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan koperasi diperoleh bahwa berdasarkan tingkat Liquiditas dan Solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Selatan cukup baik, karena koperasi mampu memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan jika dilihat dari tingkat aktivitas dan kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) maka Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Selatan dapat dikatakan kurang sehat, karena pihak manajemen belum mampu mengelola dana yang ada dengan baik sehingga laba yang diharapkan kecil .

Kata kunci: *rasio keuangan, kesehatan koperasi*).

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 berbunyi Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 Ayat (1) beserta penjelasannya telah dengan dengan tegas menjelas, bahwa perekonomian Indonesia disusun bersama dengan berlandaskan azas kekeluargaan dan Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang telah sesuai dengan undang-undang Dasar 1945.

Koperasi dicita-citakan pendiri bangsa ini sebagai salah satu pelaku ekonomi dan menjadi landasan perekonomian bangsa yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat. Pada nyatanya setelah lebih dari tujuh dasawarsa Kemerdekaan Indonesia belum banyak yang patut dapat dibanggakan.

Kegiatan usaha masyarakat yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang dasar

1945 dan memiliki tujuan membantu masyarakat sekitar serta anggota yang dimilikinya adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi. Kegiatan usaha ini dapat berupa pelayanan dalam hal kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, kegiatan produksi atau kegiatan lain. *Interansional Cooperative Alliance (ICA)* berpendapat bahwa “koperasi merupakan suatu perkumpulan orang atau masyarakat yang memiliki sifat mandiri serta bergabung secara sukarela didalam upaya memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam perekonomian, sosial dan budaya dan diawasi secara demokratis”.

Koperasi memiliki tujuan mendasar yang sangat mulia yaitu berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat sekitar, sehingga koperasi merupakan soko guru perekonomian bangsa yang berkembang dari bawah hingga berubah menjadi lembaga usaha masyarakat yang sangat besar,

Untuk mencapai tujuan yang mendasar ini koperasi sangat perlu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha, sehingga kehadiran koperasi dapat dirasakan manfaatnya bagi para anggotanya baik sebagai produsen maupun masyarakat. Kegiatan operasional lainnya dari koperasi yaitu mengemban misi dari undang-undang dasar 1945 sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi rakyat dan daerah, serta sebagai pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana dalam segala aktivitas kegiatannya koperasi tetap berupaya menghasilkan laba guna menjaga kelangsungan hidup dari koperasi itu sendiri.

Koperasi di Indonesia mengalami banyak persaingan dengan munculnya koperasi-koperasi baru, sehingga kasanah perekonomian masyarakat seharusnya dapat berkembang lebih baik, karena misi dan tujuan dari koperasi. Namun sangat disayangkan munculnya koperasi baru ini dikarenakan ada orang yang ingin memanfaatkan kemudahan serta fasilitas yang disediakan pemerintah untuk koperasi, sehingga tujuan dan misi dari koperasi belum terlaksana dengan baik. Didalam mengantisipasi persaingan koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu manajemen koperasi yang baik, walaupun ada pula beberapa Koperasi yang para pengurusnya kurang baik, sehingga membuat buruk citra koperasi dimata masyarakat, sehingga dibutuhkan akhlakul kharimah dan manajemen yang baik.

Aspek keuangan merupakan salah satu sumber daya strategis dalam menjalankan usaha perkoperasi dimana dengan analisis laporan keuangan kita dapat melihat tingkat kesehatan koperasi, baik dari tingkat Liquiditas, aktivitas, solvabilitas, dan kemampuan memperoleh laba.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha koperasi dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas dan efisiensi manajemen pengelolaan koperasi sehingga koperasi terlihat sehat. Dalam rangka untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan manajemen koperasi dapat dilihat dari tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diberikan.

Laporan keuangan merupakan sebagai sumber informasi yang sangat bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode dilakukan analisis perbandingan rasionya, yaitu dengan membandingkan laporan keuangan tersebut sehingga akan terlihat tingkat kesehatan koperasi..

Dalam rangka mengukur apakah koperasi tersebut efisien atau tidak di dalam menjalankan usahanya, maka analisis rasio laporan keuangan merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan. Analisis rasio laporan keuangan suatu koperasi dilakukan sesuai dengan kondisi koperasi tersebut, sehingga tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua koperasi. Ada empat (4) alat analisis rasio pada penelitian koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana.

Berdasarkan hal ini semua serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya perkoperasian di Indonesia, maka penulis memilih judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Selatan”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, algoritma, metode pengujian, teknik analisis, dan lain-lain. [Times New Roman, 11, 1 spasi, justify].

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan menganalisis data numerik (angka-angka) dengan membandingkan rasio keuangan yang ada dari tahun-tahun sebelumnya secara times series

Merupakan aspek dari penelitian yang memberikan gambaran bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Aspek ini merupakan semacam petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. definisi operasional adalah informasi ilmiah yang berguna ketika penelitian lain sedang mempelajari variabel yang sama. Berdasarkan informasi ini, kita tahu bagaimana mengukur variable berdasarkan konsep yang sama. Dengan cara ini dia dapat memutuskan apakah dia harus terus bekerja dengan metode pengukuran yang sama atau jika pengukuran baru diperlukan

1. Kinerja

Ini merupakan suatu hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000:67)

2. Keuangan

Keuangan adalah ilmu serta art dalam pengelolaan uang yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang atau organisasi. (Ridwan dan Inge, 2003).

3. Analisis Kinerja Keuangan

Merupakan Ini adalah alat atau instrument untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja koperasi dan membutuhkan penggunaan beberapa kriteria seperti rasio dan indeks yang menghubungkan dua indikator keuangan satu sama lain. (Sawir, 2005:6)

4. Koperasi Simpan Pinjam

Badan usaha koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam dan merupakan suatu lembaga keuangan non bank dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang relatif rendah dimana pada kegiatan ini pelaksananya hampir sama dengan Bank sebagai lembaga intermediasi antara anggota yang kelebihan dana dengan anggota yang kekurangan dana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, 1 spasi, justify].

A. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wihahana telah efektif ditinjau dari analisis rasio Liquiditas

Liquiditas dapat dijadikan faktor yang dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu kegiatan usaha perusahaan maupun koperasi. Koperasi yang kegiatannya melakukan usaha simpan pinjam akan selalu menyediakan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan kegiatannya. *current ratio* dan *quick ratio* merupakan rasio untuk melihat liquid tidaknya suatu koperasi.

1. *Current ratio*

Current ratio sebagai salah satu alat ukur badan usaha didalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dengan melihat seberapa hutang lancar tersebut dapat di jamin oleh aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang lancar} \times 100\%$$

Tabel 4. 1. Perhitungan Current Ratio Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current rasio
2018	Rp 817.667.340,	Rp186.606.767	438,2%
2019	Rp 869.762.217	Rp214.181.983	406,1%
2020	Rp 767.955.367	Rp142.052.155	540,6%

Sumber : Data Primer diolah penulis

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa *current ratio* Koperasi “Primkoptama Wiwahana” dari tahun 2018, 2019 dan 2020 memiliki kriteria sangat baik dan dapat dikatakan sehat. Besarnya current rasio untuk di tahun 2018 sebesar 438% sehingga setiap Rp1,- hutang lancar pengembaliannya di jamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 438,- sehingga pada tahun 2018 koperasi dikatakan cukup baik dan sehat karena memiliki current rasio sebesar 438% > 200%.

Current rasio tahun 2019 dikatakan sehat karena besarnya current rasio lebih besar dari kriteria 200% yaitu sebesar 406,1% sehingga aktiva yang ada dapat memenuhi kebutuhan kewajibannya.

Tahun 2020 diperoleh current rasio sebesar sebesar 540,6% sehingga setiap Rp1,- hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp540,6 dan oleh sebab itu berdasarkan data ini maka kinerja nya baik dan sehat karena berada diatas dari kriteria yang di tentukan (>200). Terjadi kenaikan aktiva lancar dari tahun 2018-2020 yang cukup tinggi sebesar 134,5% yang dikarenakan koperasi terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan simpanan anggota.

Semakin tinggi tingkat rasio lancarnya, semakin likuid koperasinya. Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman bagi kebanyakan Koperasi sehingga dapat dikatakan diterima atau “*Acceptable*”.

Nilai rendah pada Rasio Lancar yang nilai nya kurang dari 1 kali menunjukkan bahwa Koperasi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat dikatakan likuiditasnya terganggu. Oleh karena itu Investor dan calon kreditur harus memperhatikan arus kas operasional dari koperasi, sehingga memahami tingkat Liquiditas Koperasinya.

Jika rasio lancar tinggi atau lebih besar dari batas ambang dalam rasio ini, maka Koperasi tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya terlalu berhati-hati sehingga dan yang ada tidak tersalurkan untuk pembiayaan , atau mungkin terdapat masalah dalam pengelolaan modal kerja yang ada.

2. Quick ratio

Tolak ukur didalam menilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban segera lainnya adalah dengan menggunakan *Quick ratio* sebagai alat ukurnya. Perhitungan quick rasio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. 2. Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban	Quick Rasio
2018	Rp 817.667.340	Rp 17.921.385	Rp186.606.767	428,57
2019	Rp 869.762.217	Rp 18.906.385	Rp214.181.983	397,26
2020	Rp 767.955.367	Rp 28.169.971	Rp142.052.155	520,78

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan quick rasio diperoleh bahwa pada tahun 2018 besar rasio 428.57 yang berarti bahwa koperasi Primkoptama Wiwahana menerima 4,28 kali. Sedangkan untuk tahun 2019 sebesar 3,97 kali. Untuk tahun 2020 sebanyak 5,20 kali.

Makin tinggi Quick Ratio atau Rasio Cepat suatu Koperasi, maka akan semakin baik tingkat kesehatan Koperasi tersebut. Ini merupakan tanda-tanda yang kurang baik bagi Kreditur dan hal ini dapat diartikan bahwa kopersi tersebut kurang sehat.

B. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana telah sehat dan efektif ditinjau dari analisis rasio aktivitas

Efektifitas koperasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio aktifitas. Rasio ini banyak digunakan dalam menilai tingkat efisiensi dari kegiatan operasional yang dilakukan. Berikut rasio aktivitas pada Koperasi Primkoptama Wiwahana .

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Receivable Turn Over = Piutang / Penjualan Kredit

Tabel 4. 3. Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2018	684.201.170	547.689.465	288,17
2019	729.117.357	618.443.813	305,36
2020	677.968.998	597.655.359	317,35

Sumber: Data diolah

Piutang Koperasi berhubungan erat dengan volume penjualan kredit dimana hasil perhitungan perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 288 hari, dari hasil perhitungan ini koperasi dikategorikan kurang sehat. Untuk tahun 2019 perputaran piutang sebesar 305.36 hari, sedangkan di tahun 2020 besar tingkat perputaran piutang sebesar 317,35 hari berdasarkan hasil olahan data yang diolah maka perputaran modal yang dimiliki oleh koperasi Primkoptama Wiwahana dinyatakan kurang sehat, karena perputaran piutangnya sangat lambat.

C. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana ditinjau dari analisis rasio solvabilitas

Rasio yang memperhatikan aktifitas koperasi dengan berdasarkan aktiva yang dimilikinya dan didanai dengan berhutang adalah rasio solvabilitas..

Debt to Equity rasio merupakan rasio yang menggambarkan tentang struktu permodalan dari koperasi, rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh koperasi didalam menjalankan kegiatannya

Struktur modal yang di anggap baik adalah struktur modal dimana modal lebih besar dari kewajiban yang ada, karena hutang harus segera dilunasi.

Semakin kecil rasio ini berarti kondisi Koperasi semakin baik dan sehat sehingga aktiva ataupun modal yang dijadikan untuk menjamin utang lancar masih cukup besar. Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

Perhitungan Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah sebagai berikut.

Debt to Total Asset = Total Hutang/Total Asset x100%

Tabel 4. 4. Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2020 (DAR)

Tahun	Kewajiban	Total Aktiva	DAR
2018	186.606.767	880.826.345	0,21
2019	214.181.983	934.087.522	0,23
2020	142.052.155	832.996.025	0,17

Sumber: Data diolah

Total *debt to equity ratio* Koperasi dari tahun 2018-2020 dalam kriteria tidak baik atau tidak sehat. Pada tahun 2018 sebesar 0,21 atau 21% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh Aktiva sebesar Rp 21, dimana untuk *Total Debt to Asset Ratio* tahun 2019 sebesar 0,23 atau 23% sehingga setiap Rp1,- total hutang dijamin oleh Aktiva sebesar Rp 23 dan untuk tahun 2020 sebesar 0,17 atau 17% sehingga setiap Rp1,00 total hutang dijamin oleh Aktiva sebesar Rp 17 hal ini berarti bahwa hutang yang dimiliki koperasi dikatakan cukup sehat karena nilai Debt to Aktiva Rasionya masih diatas 1 (>1).

Untuk mengukur tingkat Solvabilitas Koperasi selain dengan mencari Debt To Asset rasio, peneliti juga menghitung Debt To Equity Rasio adapun hasil perhitungan diperoleh rasio DER sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perhitungan *Rasio Solvabilitas* Tahun 2018-2020 (DER)

Tahun	Kewajiban	Modal Sendiri	DER
2018	186.606.767	694.219.578	0,27
2019	214.181.983	719.905.539	0,30
2020	142.052.155	690.943.870	0,21

Sumber: Data diolah

Total nilai *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 sebesar 0,27 atau 27% sehingga setiap 1 rupiah total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar 27 rupiah sehingga dapat dikatakan bahwa tahun 2018 rasio ini dalam kriteria baik dan sehat karena rasionya lebih besar dari satu (1).

Total nilai *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 sebesar 0,30 atau 30% sehingga setiap 1 rupiah total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar 30 rupiah sehingga dapat dikatakan bahwa tahun 2019 rasio ini dalam kriteria baik dan sehat karena rasionya lebih besar dari satu (1). Adanya kenaikan jumlah rasio ini dari tahun 2018 ke Tahun 2019 sebesar tiga persen (3%) karena adanya kenaikan jumlah saldo cadangan koperasi dan cadangan resiko untuk tahun 2019 cukup signifikan dari tahun 2018.

Total *Debt to Equity ratio* tahun 2020 sebesar 0,21 atau 21% sehingga jika kita bandingkan dengan rasio tahun 2019 terdapat penurunan rasio sebesar sembilan persen (9%) walaupun di tahun 2020 masih dikategorikan cukup baik dan sehat namun harus diperhatikan kembali kenapa terjadi penurunan yang cukup signifikan, sehingga perlu diwaspadai untuk tahun tahun berikutnya.

D. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana ditinjau dari analisis rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur koperasi didalam menghasilkan laba baik dilihat dari segi permodalan, aktiva maupun dari segi investasi pada periode tertentu. Jika profitabilitas besar memiliki makna manajemen telah berhasil menjalankan kegiatan koperasi dengan baik, sehingga dapat menambah kekayaan para pemilik modal dalam hal ini adalah anggota.

Margin laba bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan} \times 100\%$$

Istilah ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya laba yang dihasilkan koperasi.

Berikut data yang diperoleh penulis mengenai Net profit margin Koperasi Primkoptama Wiwahana.

Tabel 4. 5. Nilai NPM Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2018	140.000.000	684.201.170	0,20
2019	100.000.000	729.117.357	0,14
2020	80.000.000	677.968.998	0,12

Sumber: Data diolah

Hasil yang diperoleh dari data yang diolah penulis menunjukkan nilai NPM di tahun 2018 sebesar dua puluh persen (20%) yang menunjukkan bahwa bahwa besaran laba yang diperoleh dari penjualan yang ada pada koperasi Primkoptama Wiwahana sebesar enam koma dua puluh rupiah (0,20), sehingga laba yang di peroleh dari hasil penjualan kurang efektif dan ini menunjukkan koperasi dalam kondisi kurang sehat atau banyak kredit yang bermasalah.

Untuk tahun 2019 nilai NPM mengalami penurunan sebesar enam persen (6%) dan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar dua persen (2%) dari hasil ini semua maka penulis menarik kesimpulan bahwa koperasi selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dalam keadaan tidak sehat, hal ini disebabkan karena, masa pandemik yang berkepanjangan dan adanya kreditor yang meninggal dunia akibat wabah covid 19 sehingga menambah masalah dalam kredit yang telah diberikan.

Sama halnya seperti NPM nilai ROA juga mengalami penurunan berdasarkan data yang telah diolah penulis diperoleh perhitungan ROA sebagai berikut :

Tabel 4. 6. Perhitungan ROA Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2018	140.000.000	880.826.345	0,16
2019	100.000.000	934.087.522	0,11
2020	80.000.000	832.996.025	0,10

Sumber: Data diolah

Penurunan nilai ROA ini juga akibatkan setiap tahunnya terjadi permasalahan terhadap kualitas aktiva kredit yang diberikan, sehingga laba yang dipeoleh koperasi dari aktiva yang dimilikinya, mengalami penurunan dengan nilai penurunan untuk tahun 2019 dibandingkan 2018 sebesar lima persen (5%) dan untuk tahun 2020 sebesar satu persepenn (1%)

Selanjutnya setelah dilakukan analisis ROA peneliti juga ingin mengetahui rasio dari profitabilitas yaitu dengan melihat dari nilai Return On Equity nya (ROE).

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih/Equity} \times 100\%$$

Tabel 4. 7. Perhitungan ROE Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2018	140.000.000	694.219.578	0,20
2019	100.000.000	719.905.539	0,14
2020	80.000.000	690.943.870	0,12

Sumber: Data diolah

Seperti halnya dengan rasio profitabilitas yang telah penulis kemukakan bahwa analisis koperasi dalam menghasilkan laba juga dilihat dari jumlah modal yang dimilikinya mengalami penurunan dengan nilai penurunan rata-rata sebesar enol koma lima belas (0,15). Sehingga, Koperasi masuk dalam kriteria yang kurang sehat. Hal ini juga diperkuat oleh teori Kasmir, 2012:204 dimana semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Tahun 2019 koperasi memiliki rasio return on equity (ROE) turun sebesar 6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 return on equitynya (ROE) menjadi sebesar 0,14% yang berarti setiap Rp 1,- hal ini berarti bahwa keuntungan yang diperoleh dari modal yang ada sebesar Rp 0,14. Hasil dari return on equity diperoleh dari keuntungan atau sisa hasil usaha sebesar Rp100.000.000,- dibagi dengan modal sendiri Rp 719.905.539,-. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi didalam menghasilkan labanya dari modal sendiri. Menurunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena bertambahnya jumlah kredit bermasalah yang diberikan oleh koperasi dan juga akibat wabah penyakit yang disebarkan oleh virus Covid 19, dimana banyak anggota yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya bahkan ada yang meninggal akibat wabah ini .

Tahun 2020 return on equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,2% dari tahun 2019, sehingga pada tahun 2020 return on equitynya (ROE) menjadi sebesar 0,12% hal ini bermakna bahwa setiap Rp 1,- modal yang ada dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,12. Hasil ini diperoleh dari sisa hasil usaha dengan nilai sebesar Rp. 80.000.000,- dibagi dengan modal sendiri sebesar Rp. 690.943.870,- Rasio return on equity ini kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba yang bersumber dari modal sendiri. Menurunnya Sisa Hasil Usaha disebabkan karena turunnya nilai dari nominal pendapatan terutama penerimaan keuntungan dari sumber kredit yang diberikan dengan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa koperasi memiliki kriteria kurang sehat.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan return on equity Koperasi Primkoptama Wiwahana pada tahun 2018-2020 berada dalam kriteria yang kurang kurang sehat karena memiliki nilai rata – rata rasio sebesar 0.15%

4. KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari rasio keuangan yang ada pada Koperasi, sebagai berikut:

1. Indikator rasio keuangan koperasi yang kegiatannya berupa simpan pinjam dalam memenuhi kemampuannya terhadap kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimilikinya adalah analisis rasio Liquiditas. Rasio Liquiditas Koperasi Primkoptama Wiwahana pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar 461% yang berada pada interval 150% hingga 175% hal ini memiliki keberartian bahwa koperasi ini sangat Liquid namun kurang efektif, karena banyak dana yang mengendap (idul Money) hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kehati-hatian pengurus dalam menyalurkan pembiayaan atau kredit kepada anggota sehingga, banyak dana yang mengendap.
2. Besar kecilnya keefektifan kegiatan koperasi yaitu dengan mengukur tingkat rasio aktivitasnya dengan menggunakan aktiva atau asset yang dimilikinya merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah Koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat terlihat apakah aktiva tersebut telah digunakan secara efisien. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa rasio aktivitas memiliki nilai rata-rata sebesar 303 hari ini memiliki arti bahwa koperasi ini kurang sehat karena piutang yang ada berputarnya sangat lambat sehingga kurang efektif.
3. Besarnya aktiva koperasi yang diperoleh dari berhutang adalah dengan melihat tingkat rasio solvabilitasnya. Makna dari ini semua bahwa besar beban utang yang ditanggung oleh Koperasi harus lebih kecil dari aktiva yang dimilikinya. Dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio solvabilitas sebesar 20% yang berada pada interval 23% antara 17%, yang berarti berada pada kategori sehat, artinya bahwa Koperasi mampu menutupi kewajibannya.
4. Kemampuan koperasi dalam menghasilkan atau memperoleh laba (profit) terkait usahanya dalam melakukan penjualan yang dilihat dari sisi aset maupun dari sisi modal (Equity) adalah rasio profitabilitas. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio pada aspek NIM sebesar 0.15% hal ini bermakna bahwa koperasi berada pada kategori tidak sehat, dan berdasarkan ROI rata-ratanya sebesar 0.12% yang berarti bahwa koperasi berada pada kategori tidak sehat, namun nilai ROE yang diperoleh rata-rata rasio 0,15% yang berada pada interval lebih kecil dari 10% yang berarti bahwa koperasi jika dilihat dari kemampuan memperoleh laba termasuk kategori kurang sehat, karena kemampuan menghasilkan labanya sangat kecil dan masih dibawah tingkat suku bunga Investasi, sehingga akan berdampak pada, turunnya modal yang ada pada anggota

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyarankan sehubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Mempertahankan tingkat rasio yang baik pada Koperasi Simpan Pinjam Primkoptama Wiwahana hendaknya wajib untuk dipertahankan, selain itu pula pihak koperasi mempertimbangkan kebijakan-kebijakan ada dalam pengelolaan piutang dan persediaan agar kinerjanya lebih meningkat dan tingkat pelayanan yang ada juga harus lebih ditingkatkan terutama kepada anggota, sehingga anggota lebih berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.
2. Kestabilan dari nilai rasio liquiditas dari koperasi perlu di jaga, karena koperasi yang kegiatannya berupa simpan pinjam kegiatannya menyerupai bank, dimana asset lancarnya banyak diperoleh dari kewajiban lancarnya atau simpanan anggota, sehingga kapan saja dapat ditarik kembali. Apalagi pada saat hari besar keagamaan dan tahun ajaran baru, dimana anggota koperasi banyak yang memerlukan dana segar, untuk kebutuhannya
3. Kemampuan koperasi didalam memperoleh laba perlu di tingkatkan, yaitu dengan melakukan pengembangan usaha koperasi serta menekan biaya – biaya operasi yang

ada, sehingga keberadaan koperasi benar-benar dapat mensejahterakan anggota dan masyarakat.

4. Koperasi Primkoptama Wiwahana anar merubah Anggotanya bukan hanya untuk para Pensiunan tetapi juga untuk masyarakat umum agar koperasi jumlah anggotanya lebih banyak lagi dan dapat berkembang
5. Bermitra baik dengan UKM, Lembaga keuangan bank, maupun non Bank, sehingga peluang usaha dari koperasi akan lebih luas lagi dan tujuan dari koperasi dalam rangka mensejahterakan anggota dan masyarakat dapat terlaksana

Pada kesempatan yang bahagia ini kami ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dan memberikan bantuan sampai selesainya penelitian dengan waktu yang singkat.

Adapun para pihak yang kami maksud sebagai berikut:

1. Ditjen DIKTIRISTEK yang telah memberikan bantuan dana penelitian Tahun Anggaran 2021
2. Rektor Univeritas Islam Jakarta
3. Para Wakil Rektor Universitas Isla Jakarta
4. Para Dekan Fakultas dilingkungan Universitas Islam Jakarta
5. Pemerintahan Desa Pasirjambu, antara lain: Camat Pasirjambu, Kepala Desa Pasirjambu, RW dan RT.
6. Ketua Koperasi PWRI Pasirjambu bapak Drs H. Yusuf Sutresna dan ketua Koperasi Sejahtera Pasirjambu Ibu Hj. Cocom Comariah yang telah bersedia dan meluangkan waktu kepada kami dalam pengumpulan data penelitian.
7. Para Bapak/Ibu Dosen Tim Peneliti
8. Para Mahasiswa yang telah bersedia mendampingi dalam penelitian ini

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arindani. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Kencana Mulya" Kota Kediri.
- Baga, Yanuar R, Feryanto, Azis K. 2011. Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2008. Teknologi Budidaya Kopi Poliklonal: Jakarta.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadli, Uus Md, dkk. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Karawang." Jurnal Manajemen Vol.09 No.4.
- Gitman 2012: Principles of Managerial Finance, 13th Edition
- Irham Fahmi. 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saraswati, D., 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Priode 2009-2012. Jurnal Administrasi Bisnis

Sursuna dan Darmawan, (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.